



IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal

Volume 2, Nomor 2, Juni (2022), h. 1-20

E-ISSN: 2798-3900

RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Surya Ningsi¹, Muhlis², Muslimin Kara³

suryaningsih@gmail.com, muhlis.masin@uin-alauddin.ac.id,
musliminkara@gmail.com

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio tingkat kesehatan bank yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan laporan tahunan yang diperoleh dari sumber website resmi bank tersebut. Bank yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 14 Bank Umum Syariah, periode tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 di Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Sementara CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Umumnya Syariah di Indonesia periode 2016-2020, dan FDR berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Umumnya Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci : CAR, FDR, BOPO, dan Profitabilitas

Abstract

The purpose of this study is to determine the ratio of bank health levels that affect the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period. This research uses a quantitative descriptive research method using a secondary data collection method, namely with an annual report obtained from the bank's official website. The banks studied in this study were 14 Sharia Commercial Banks, for the period 2016-2020. The sampling technique uses the purposive sampling method with the criteria of Sharia Commercial Banks and obtained 6 research samples at Sharia Commercial Banks. The results of this study based on the t-test analysis showed that BOPO had a significant positive effect on Return On Asset in Sharia Commercial Banks for the 2016-2020 period. Meanwhile, CAR has no effect and is not significant to return on assets at banks

generally sharia in Indonesia for the 2016-2020 period, and FDR has an effect but not significantly on return on assets at banks generally sharia in Indonesia for the 2016-2020 period.

Keywords : CAR, FDR, BOPO, and Profitability

A. Latar Belakang

Kehadiran aturan tentang Kesehatan bank bagi perbankan diharapkan agar selalu dalam kondisi sehat, dengan begitu bank tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Syakhrun dkk, 2019).

Pada era ini, sistem ekonomi keuangan yang dilandaskan Syariah di Indonesia maju dan berkembang dengan sangat pesat. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sebagai Negara yang mayoritasnya penduduk beragama muslim, tentunya hal ini akan mendorong peningkatan kerja Industri Syariah, termasuk di dalamnya adalah perbankan syariah. Maka tidak heran, jika akhirnya banyak bank konvensional yang memulai memperlebar sayap bisnisnya ke institusi syariah ataupun Unit Usaha Syariah (UUS). Serta beberapa bank syariah juga sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya dalam menghimpun, menyalurkan, serta memberikan dana berpacu pada hukum Islam yang dalam kegiatannya tidak memberikan bunga. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya sama dengan bank konvensional, akan tetapi bank syariah beroperasi berlandaskan prinsip syariah, oleh sebab itu bank syariah tidak menerapkan riba atau tidak melakukan transaksi yang berlawanan dengan prinsip-prinsip syariah. Larangan untuk mengoperasikan riba juga telah di sebutkan ayat dalam Q.S An-Nisaa' ayat 161 di bawah ini:

وَآخِذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Terjemahan:

“Melakukan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya; dan memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang sangat pedih” (Kemenag, 2019)

Sejalan dengan rencana yang akan di lakukan oleh Bank Indonesia yang akan di lakukan dalam waktu dekat ini yang akan menerbitkan instrumen sukuk Bank Indonesia yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembiayaan yang dilakukan di pasar keuangan syariah. Bahkan dengan sukuk ini, yang dapat

diperdagangkan kembali yang akan menjadi solusi untuk jangka pendek, dalam hal ini adalah kebutuhan likuiditas perbankan, baik dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maupun Fasilitas Bank Indonesia Syariah (FASBIS). Pertumbuhan dan berkembangnya sistem keuangan Islam yang ada di Indonesia dapat dilihat dan didengar di berbagai media sosial dengan menjamurnya kegiatan yang berbasis syariah di Indonesia. Lembaga perbankan yang berada di Indonesia di harapkan untuk mengeoperasikan sistem yang berlandaskan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

Laporan perkembangan keuangan syariah Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah berada pada fase positif, yang berarti perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan. Setelah beberapa tahun mengalami perlambatan pertumbuhan. Akan tetapi, Otoritas Jasa Keuangan tetap optimis dalam melihat situasi perkembangan perekonomian ke depannya, dalam hal ini prospek perkembangan jasa keuangan nasional termasuk di dalamnya adalah perbankan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap bahwa perbankan syariah di Indonesia dapat dijadikan acuan dalam bisnis yang berbasis syariah, yang memiliki manfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan jasa keuangan serta menjadikan sebagai referensi keuangan syariah di dunia (OJK, 2017).

Tabel 1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
CAR (%)	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
FDR (%)	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36
BOPO (%)	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55
Rentabilitas/Profitability (%)	0,68	0,67	1,42	1,92	1,46

Sumber: (Statistik Perbankan Syariah, 2021)

Berdasarkan Pada data empiris pada table 1 di atas, dapat dilihat terdapat gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Nilai CAR pada tahun 2016 ke 2017 naik dari 16,63% menjadi 17,91 % namun ROA tidak mengalami penurunan maupun kenaikan hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) turun dari 96,22 % menjadi 85,55% namun tidak didukung dengan naik turun nilai ROA selama tiga (3) terakhir yaitu pada tahun 2017 yaitu 0,63% naik pada tahun 2018 menjadi 1,28% , pada 2019 yaitu 1,73 % juga mengalami kenaikan sebanyak 0,45 % namun kembali turun pada tahun 2020 menjadi 1,45% ROA mengalami penurunan sebanyak 0,33 %, sedangkan tingkat intermediasi yang di tunjukkan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kesehatan dan ketahanan perbankan dalam menghadapi krisis menjadi fokus Bank Indonesia, semenjak tanggal 31 Desember 2013 yang di alihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas perbankan Indonesia. Sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan bank, Bank Indonesia (BI), telah mengeluarkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru merupakan penyempurnaan dari Metode CAMELS sebelumnya digunakan, metode baru ini ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-based Bank Rating* (RBRB) merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capita* (Andry, 2016).

Rasio tingkat kesehatan suatu bank juga dapat dilihat dari kinerja keuangan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

Untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah pembiayaan, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko pembiayaan yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Lidyah, 2016).

Sementara itu, faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset (ROA)* akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpung dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Return On Aset (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi Total Asset). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor: 35.3/Per/M.Kukm/X/2007 tentang Penilaian Kesehatan Koperasi dan Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi Indonesia bahwa *Rentabilitas Asset* adalah kemampuan aktiva yang digunakan dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Return On Aset (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Maka faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank menurut Machfoedz (1999) adalah manajemen. Yaitu seluruh manajemen suatu bank, salah satunya baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan (Defri, 2012).

Tinjauan Teori

Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam beberapa pengertian yang lain, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas (Rika Saleo, 2017).

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana “Jantung” yang mengatur peredaran darah keseluruh tubuh manusia (Pandia, 2012:220).

Tingkat kesehatan Bank dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Selain pengertian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), ada beberapa pengertian lainnya yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, yaitu: (Riady, 2006:150) menyatakan bahwa tingkat kesehatan adalah penilaian suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah

membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Dhika, 2010).

Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman, 2005). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Rudy, 2000:32). Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia (BI) akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% menurut SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No.30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997 (Defri, 2012). Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank memperoleh keuntungan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan berbagai ukuran, salah satunya adalah *return on asset* (ROA), (Syakhrun, 2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. CAR menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat.

Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan CAR dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Rumus tersebut dijelaskan oleh (Kasmir, 2014):

FDR (Financing to Deposit Ratio)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut peraturan pemerintah dalam (Kasmir, 2014:319) batas maksimum FDR adalah 110% dan beliaupun merumuskan FDR sebagai berikut:

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin besar beban operasionalnya, maka akan semakin buruk pengelolaan perusahaan tersebut.

BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolak ukur seberapa efektif sebuah perusahaan yang mengelola biaya operasional. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Nur Amalia, 2019):

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menenkkankan pada angka-angka numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik (Azwar, 2007). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang diketahui (Kasiram, 2008:149). Dan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Menggunakan data sekunder, objek penelitian ini pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini memperoleh data dari *annual report* yang diterbitkan dari website masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan penilaian *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai Terendah (*minimum*) yaitu 11.52% yang berada pada kuartal kedua Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 38.30 % berada pada kuartal ketiga Bank BCA pada tahun 2019. Dengan melihat rata-rata (*Mean*) *capital adequacy ratio* yaitu 20.8 % maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat kecukupan modal Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2020 berada jauh di atas standar yang di tetapkan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 8%, itu artinya Bank Umum Syariah Indonesia memiliki kondisi yang baik dari segi permodalan. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada *capital adequacy ratio* dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 6.80% dalam hal ini, data variabel *capital adequacy ratio* (CAR) bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Nilai terendah (*minimum*) *Financing Deposit Ratio* (FDR) yaitu 0.89% berada pada kuartal ketiga Bank BCA syariah pada tahun 2018, ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan Bank BCA Syariah tahun 2018 yang paling kecil diantara Bank Umum Syariah yang diteliti, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BCA Syariah tahun 2018 dalam menyalurkan pembiayaan masih sangat kurang. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 196.73 % berada pada kuartal kelima Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020 jauh lebih baik dari Bank Umum Syariah lainnya. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) *financing deposit ratio* maka yaitu 84.55% dapat disimpulkan bahwa secara statistik *financing deposit ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun

2018-2020 berada di atas standar yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 80% itu artinya bahwa pembiayaan yang disalurkan berada di atas dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah efektif dalam kegiatan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio *financing deposit ratio* dilihat dari standar deviasinya yaitu 32% dalam hal ini, data variabel *financing deposit ratio* bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Nilai terendah (*minimum*) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu 63.50% berada pada kuartal kelima Bank BCA Syariah pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 217.40% berada pada kuartal kedua Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu 100.05% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat efisien Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020 berada di atas standar yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang artinya bahwa Bank Umum Syariah memiliki kondisi yang baik. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dilihat dari standar deviasinya yaitu 24.71% dalam hal ini, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya

Profitabilitas (ROA)

Tabel 2 Data Pertumbuhan Profitabilitas

Periode	BCA	Victoria	Mega	Panin	Muamalat	Bukopin
2016	1.1	-2.19	2.63	0.37	0.14	0.76
2017	1.2	0.36	1.56	-10.77	0.11	0.02
2018	1.2	0.32	0.93	0.26	0.08	0.02
2019	1.2	0.05	0.89	0.25	0.05	0.04
2020	3.3	0.16	1.74	0.06	0.03	0.04

Sumber: www.ojk.go.id & data diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa *return on assets* memiliki nilai terendah (*minimum*) yaitu 0.02%, sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) yaitu -10.77%. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) *return on assets* yaitu 1.06%. Sementara Nilai standar deviasinya yaitu 2.02% menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil nilainya di bandingkan dengan nilai standar deviasi *return on asset*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel *return on assets* Kurang baik.

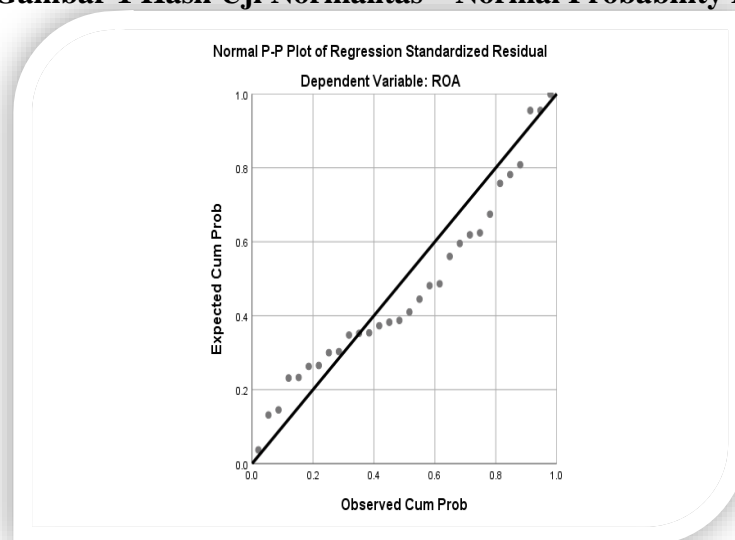
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan grafik histogram dan normal Probability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov.

Gambar *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$.

Uji normalitas - *one sample kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*, dari tabel 4.3 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu 0.94 hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot



(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniaritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapatlah diuraikan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 dan menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikoloniaritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Glesjer* dibawah ini:

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser dapat dijelaskan bahwa semua variabel CAR, FDR, dan BOPO memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 4. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Return on Asset

α = Konstan

X_1 = Capital Adequacy Ratio

X_2 = Financing Deposit Ratio

X_3 = Beban Operasional Terhadap Pendapatan

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = error term

Berdasarkan pengujian dapat dianalisis model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.045 + -.027CAR + -.009FDR + .060BOPO$$

Melalui dengan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 4.045 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (*capital adequacy ratio, financing deposit ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) adalah nol maka Return on Asset yang akan terjadi sebesar 4.045
- Koefisien regresi variabel *capital adequacy ratio* (X_1) sebesar -0.027 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Capital Adequacy Ratio* akan meningkatkan Return on Asset sebesar -0.027.
- Koefisien regresi variabel *financing deposit ratio* (X_2) sebesar -0.009 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Financing Deposit Ratio* akan meningkatkan Return on Asset sebesar sebesar -0.009.

- d) Koefisien regresi variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (X3) sebesar 0.006 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Biaya Operasional akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar sebesar 0.006.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan output uji Koefisien Determinasi (R²) diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,783 atau 78,3%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independent dan variabel dependen. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,613 yang memiliki arti bahwa variabel dependen berkontribusi mempengaruhi variabel dependen sebanyak 61,3% dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar dari model penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yaitu 13.745, setelah dilakukan perhitungan F_{tabel} maka F_{hitung} 13.745 > F_{tabel} 2.960 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3) dalam penelitian ini pengaruh simultan.

c. Uji Regresi parsial (t-test)

Pada penelitian ini, uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi uji t_{hitung} X1= -0.764 dan t_{tabel}= 2.056. Sesuai dengan rumus terlihat bahwa Variabel CAR t_{hitung} < t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H₀ ditolak. Hal ini karena Bank Umum Syariah dalam menggunakan modalnya sangat berhati-hati dalam menyalurkan dananya baik di pembiayaan maupun investasi lainnya untuk menjaga likuiditas Bank.

FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi uji t_{hitung} X2= -1.536 dan t_{tabel}= 2.056. Terlihat bahwa Variabel FDR t_{hitung} < t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa FDR (X2) berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H₀ ditolak. Hal ini diduga karena Bank Umum Syariah pembiayaan yang di lakukan oleh nasabah kurang lancar.

BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi uji t_{hitung} BOPO=5.916 dan t_{tabel}= 2.056. Terlihat bahwa Variabel X3 t_{hitung} > t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa BOPO

(X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H_0 diterima.

Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas yaitu sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Retun on Asset*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR) pada tabel 4.9 uji t hasil analisis nilai signifikasinya yaitu 0.638 lebih besar dari 0.05 serta nilai t_{hitung} yaitu -0.476 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2.056 sehingga variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. Sehingga hipotesis pertama Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Retun on Asset* dalam hal ini H_0 ditolak.

Hal ini disebabkan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati, Dan hal ini juga dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan CAR mengalami penurunan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal tetap suatu bank dengan melihat eksposur risiko bank tersebut. Menurut Nasalova (2015) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi turunnya aktiva sebagai akibat dari kerugian karena akibat aktiva yang berisiko. CAR adalah rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva resiko. Apabila modal yang dimiliki bank mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aniatun Aninda dan Diansyah (2019) yang menyatakan bahwa Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal Fadhil Riza (2020) yang mengatakan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Serta penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020) yang mengatakan bahwa hasil pengujian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.

2. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap *Retun on Asset*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *financing deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *retun on asset*. Pada tabel 4.9 dari hasil analisis regresi uji t_{hitung} FDR yaitu -0.522 dan t_{tabel} yaitu 2.056.

Yang menunjukkan bahwa Variabel FDR t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa FDR (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020.

Hal Ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan, sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk aset bank.

Menurut Nasalova (2015) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Apabila *Financing to Deposit Ratio* semakin besar maka laba yang diperoleh juga semakin besar. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank .

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) didalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA atau dengan kata lain FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Penelitian lain sejalan yang di lakukan oleh Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah (2019) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank umum Syariah. Serta penelitian yang mendukung yang di lakukan Akmal Fadhil Riza (2020) yang mengatakan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dalam hasil analisis regresi uji t_{hitung} BOPO yaitu 5.685 dan t_{tabel} yaitu 2.056. Terlihat bahwa Variabel BOPO $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa BOPO (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2020, dengan kata lain H_0 diterima. Hal ini disebabkan karena jika BOPO semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut. Sehingga tidak efisien biaya operasional yang mengakibatkan menurunnya nilai ROA yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah.

Menurut Nasalova (2015) BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit

dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Serta penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendra Gunawan dan Sri Eva Evriani (2022) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan dari penelitian bahwa Hasil analisis regresi uji t-hitung *Capital Adequacy Ratio* (X1) = -0.476 dan t-tabel= 2.056. Terlihat bahwa Variabel CAR t-hitung < t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020. Hasil analisis regresi uji t-hitung *Financing Deposit Ratio* (FDR) = - 0.522 dan t-tabel= 2.056. Terlihat bahwa Variabel X2 t-hitung < t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa FDR (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020. Hasil analisis regresi uji t-hitung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) =5.685 dan t-tabel=2.056. Terlihat bahwa Variabel BOPO(X3) t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa BOPO (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020. Saran yang diajukan peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya yaitu menambah jumlah tahun penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat kemudian menambah jumlah variable bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Reni Nur. 2018. “*Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)*”, Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2016. *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing(FDR) Pada Bank Umum Syariah.*Journal *economic*, Vol.2, No.2 Desember.
- Aninda Aniatun, dan Diansyah. 2019. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.*Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern.

- Anam, Moh Khoirul Anam & Ikhsanti Fitri Khairunnisah (2019), “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri*”. *Journal of Islamic Economics, finance, and Banking*, Vol.1 (2) 2019.
- Aliyah Nining, 2018“*Pengaruh CAR, FDR, NPF, NOM Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Mediasi(Study Pada Perusahaan Perbankan Syariah Sejava yang Listing di OJK Periode (2013-2016).*” Tesis.Malang,Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amalia, Farikha Nur. 2019. “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return on Assets (Roa), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.*” . Skripsi. Salatiga : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arifin, Zainul. 2002. “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*”. Jakarta: AlvaBet.
- Azwar, Saifuddin. 2007. “*Metode Penelitian*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Azmy. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*. Jurnal akuntansi. Volume XXII No. 1, Januari 2018: 119-137.
- Adzimah, Rani Himmatul. 2017. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating*”. Skripsi.IAIN Salatiga.
- Balango, T. K., and Rao, M. K.(2017). *Effect of NPL on profitability of banks with reference to commercial bank of Ethiopia*. *Business and Management Research Journal*, 7(6), 45–50
- ‘Bank Mega Syariah’, PT. Bank Mega Syariah, 2020
<<https://www.megasyariah.co.id/>>
- ‘Bank Muamalat Syariah’, PT Bank Muamalat Indonesia Syariah, 2020
<<https://www.bankmuamalat.co.id/>>
- ‘Bank Syariah Bukopin’, PT Bank Syariah Bukopin, 2016
<<https://www.syariahbukopin.co.id/>>
- ‘Bank Victoria Syariah’, PT. Bank Victoria Syariah, 2016
<<https://bankvictoriasyariah.co.id/>>
- ‘BCA Syariah’, PT Bank BCA Syariah, 2020
<https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum#>
- Bini, L., Dainelli, F. & Giunta, F.(2011). *Signaling Theory and Voluntary Disclosure to the Financial Market: Evidence from the Profitability Indicators Published in the Annual Report*. Paper presented at the 34th EAA Annual Congress, Rome,20-22 April.

- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya: Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Al-Ma'arif, 2019.
- Defri.2012. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. “*Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.”
- Dendawijaya, Lukman. 2009. “*Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.”
- Falakh, Faisal. 2016.“*Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Dan NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan FDR dan NOM sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018*”. Tesis. IAIN Salatiga.
- Fadhil, Akmal Riza (Januari-Juni 2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio Dan Operasional Efficiency Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Bukti Empiris Dari BNI Syariah Periode 2010-2019)*, Jurnal *Jemibis* Vol.1 No.1 Januari-Juni.
- Fadillah, Nanda Nur Aini. 2020. “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia.*”
- Fhadilah Ainil, 2020. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Pada BMT.Beringharjo (Periode 2009-2014)*. Jurnal Ekonomi, Vol.2, No.2
- Gunawan, Hendra & Sri Eva Evriani (2022). “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020)*.” Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi STIE YBPK Palangka Raya (JAESYP) Vol.01 No.1 bulan Maret, Tahun 2022
- Ghozali, Imam.2013, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Cetakan VII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang”
- Handayani, Titis. 2016. “*Analisis Model RGEC Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”.
- Handayani, Anita. 2015. “*Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah Di KJKS Mitra Sejahtera Subah*. Universitas Negeri Islam Wali Songo Semarang
- Hadi, Syamsul. 20006. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi &Keuangan*”. Yogyakarta: Ekonisia.
- Haryanto, A. Mulya., and Sari, S. P. (2017). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank*

- Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)*. Diponegoro Journal Of Management, 6(4).
- Ilham, Ridho. 2015. *Analisis Pengaruh Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, DAN SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)*. Journal of Management, Vol. 4, No.4
- Ismawati, Kun, and Paula Chrisna Iстриa. “*Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*” *Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan IV*, no. 1 (2015): 6–29.
- Irham, Fahmi dan Hadi, Y. L. 2009. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Teori dan Tanya Jawab)*”. Bandung: CV Alfabeta.
- Jayanti Indra Sari Eka, 2020. “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*”. *Skrpsi*. Surakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Karim, Abdul dan Fifi Hanafia. 2020. “*Analisis CAR, BOPO, NPF, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.2 NO.1, Juni 2020*.
- Kasmir, 2002, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”. Jakarta. PT Raja Grafindo persada.
- Kasmir, dan Jakfar . (2003) . “*Studi Kelayakan Bisnis*” : Predana Media Gruo.
- Kasmir. 2005. “*Pemasaran Bank*”. Jakarta: Kencana
- Kasmir, 2014. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan ke-7, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Khatimah Husnul, Nurida Isnaeni , Rico Wijaya. 2020. “*Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) Dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap NPF (Non Performing Financing) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia*”. *Journal of Islamic Economic and Finance , Vol. 1 No. 1, September-Desember*.
- Kurniasari, Christiana. 2013. “*Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia*” 2: 98–107.
- Lemiyana dan Litriani Erdah, 2016, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*. Jurnal. I-Economic Vol. 2 No. 1 Juli 2016.
- Lidyah ,Rika. 2016. *Dampak Inflasi , BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Nonperforming Financing (NPF) Pada Bank Umum di Indonesia*. *Journal Finance Vol.2 , No.1*

- Muhammad, Ghosar, 2007. *pada Perbankan Syariah Indonesia terkini (kajian kritis perkembangan, Yogyakarta, hal 38)*
- Muhammad, 2002. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN.
- Morchy, Nadi Hernadi, Sukimin, Juwari, (Maret 2020), *Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR terhadap Roa Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*, Jurnal Geo-Ekonomi, Vol. 11, No.1, Maret.
- Nanang Martono. 2010. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: Rajawali Pers
- Nasalova, A. (2015). "*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR), BOPO dan Mom Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) Periode 2011-2015, 1-26.*"
- Pandia, Frianto, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* Jakarta: Rneka Cipta, hal 71.
- Panin Dubai Syariah Bank, 2016, *PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk*, <[http://annualreport.id/perusahaan/PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK](http://annualreport.id/perusahaan/PT_BANK_PANIN_DUBAI_SYARIAH_TBK)>
- Pramudhito R.A. Sasongko (2014). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen
- Otoritas Jasa Keuangan, Data Statistik Perbankan Syariah, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 September 2015)
- Rahman, Afzalur. 2005. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*. Jakarta : PT. Dana Bankti Waqaf.
- Rahma Dewi, Dhika, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Universitas Deponegoro, Semarang.
- Ruslim. 2012. "*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*"
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizky, Melissa, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sumarsono, Sony. 2003. "*Manajemen Koperasi Teori Dan Praktik*". Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 45

- Saleo Rika. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri TBK)", Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Hal. 2143-2149.
- Simorangkir. 2004. *Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarlin, 2016. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), dan Non Performing Financing (NPF), Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah".
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D." Bandung: Alfabeta. Cet. Ke 8,
- . 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- . 2019. "Statistika untuk Penelitian". Bandung: CV. Alfabeta
- Suganda, T. Renald. 2018. "Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia". Malang-Jawa Timur: CV. Seribu Bintang
- Sholikati (2018) "Analisis Pengaruh RGEC terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Indonesia"
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan lampiran.
- Syahrudin Muhammad, dkk. 2019. " Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia "Bongaya Journal for Research in Management (BJRM) 2 (1).
- Veithzal Rivai, dkk. 2007. "Bank and Financial Institution Management". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pandia, Frianto, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* , Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardana Ridho Ilham Putra, 2015. "Analisis Pengaruh CAR, FDR , NPF ,BOPO , dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014) ". Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wulandari Siti. 2020, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019). " Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Wahyudi, R (2020), *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. At-Taqaddum, 12(1), 13-24. Quality Assurance Institute (LPM) State Islamic University Walisongo Semarang.*

Zuhriah, Nurul. 2009. "*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara.